

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI YAYASAN PABATTA UMMI KOTA MAKASSAR

Nasrah Natsir¹, Fatmawati Gaffar², Ahmad Syawaluddin³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PLS

Email: nasrah@unm.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of community empowerment through entrepreneurship training at Yayasan Pabatta Ummi, Makassar City. The formulation of the problem in this is how descriptively the implementation of community empowerment through entrepreneurship training in Yayasan Pabatta Ummi, Makassar City. The purpose of the study was to describe the implementation of community empowerment through entrepreneurship training at Yayasan Pabatta Ummi, Makassar City. The results showed that community empowerment through entrepreneurship training is included in the good category. This entrepreneurship training can help participants to be able to be empowered and can get a decent livelihood for participants who take part in entrepreneurship training and other people.

Keyword: Empowerment, Society, Training, Entrepreneurship

ABSTRAK

Studi ini mengkaji tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar. Rumusan masalah dalam ini adalah bagaimana secara deskriptif pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan termasuk dalam kategori baik. Pelatihan kewirausahaan ini dapat membantu peserta agar mampu berdaya dan dapat memperoleh penghidupan yang layak bagi peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan maupun orang lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Pelatihan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia sekarang ini menurut kenyataannya, masih banyak warga masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau mengganggu sehingga mereka tidak mampu menolong dirinya dari kemiskinan, kurang keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Banyak Individua tau masyarakat yang mengikuti pelatihan hanya sekedar ikut

dalam pelatihan akan tetapi tidak mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapat dari pelatihan tersebut. Hal ini disebabkan karena krisis interpersonal yang mengarah pada semangat untuk berkembang dan memaksimalkan potensi yang dimiliki agar berdaya guna. Masalah tersebut di atas harus dapat di atasi dengan mengadakan berbagai usaha pendidikan dan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Karena dengan

mengikuti pelatihan kewirausahaan, masyarakat dapat mengembangkan potensi dan menerapkan pengetahuan yang telah didapatnya, tanpa harus menjadi beban dari masyarakat lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, di dapatkan berbagai informasi tentang jumlah warga yang mengikuti pelatihan kewirausahaan sebanyak 80 orang. Program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar mencakup pelatihan daur ulang dengan bahan dasar sampah plastik, membuat kerajinan dari kain flannel. Selain program pelatihan kewirausahaan, juga menyelenggarakan program PAUD berupa kelompok bermain. Kegiatan pelatihan kewirausahaan diselenggarakan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan maupun skill awal sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut mereka mampu mengembangkan potensinya sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut mereka mampu mengembangkan bakatnya dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana keadaan secara deskriptif pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar”?.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan

Suharto (2009:58) mengatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok

rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Slamet (Anwas, 2013:49) menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah “bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif”.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyarningsih (2009:80) mengemukakan tujuan pemberdayaan adalah “untuk membentuk individu dan masyarakat

menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang di pandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kogniti, efektif dan psikomotorik dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tertentu”.

B. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan “serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar”.

2. Tujuan Pelatihan

Menurut Carel (Salinding,2011:15) mengemukakan delapan tujuan utama program pelatihan antara lain:

- a. Memperbaiki kinerja
- b. Meningkatkan keterampilan karyawan

- c. Menghindari keusangan manajerial
- d. Memecahkan permasalahan
- e. Orientasi karyawan baru
- f. Persiapan promosi dan keberhasilan manajerial
- g. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personel
- h. Bilai suatu badan usaha menyelenggarakan pelatihan bagi karyawannya, maka perlu terlebih dahulu dijelaskan apa yang menjadi sasaran daripada pelatihan tersebut. Dalam pelatihan tersebut ada beberapa sasaran utama yang ingin dicapai.

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.

C. Pelatihan Kewirausahaan

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal PMTK (2002:32) bahwa kewirausahaan merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengelola suatu usaha atau kerja untuk mendapatkan nilai ekonomis yang lebih besar. Beberapa kecakapan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha antara lain: kreativitas, keberanian mengambil resiko, ketekunan dan keuletan, percaya diri, motivasi kemandirian. Sedangkan menurut Rahayu Intan (2011:18) bahwa pelatihan kewirausahaan adalah “pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja individu maupun organisasi. Oleh karena itu kegiatan pelatihan harus dirancang sedemikian rupa agar benar-benar memberikan manfaat sesuai dengan tujuan pelaksanaannya”.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berusaha mendapatkan data yang objektif dan valid dengan menggunakan angka sebagai sumber data. Jenis penelitian menggunakan deskriptif bersifat eksplorasi,

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar dengan indikator:

1. Kognitif, merupakan atribut positif: mencari resiko, komitmen dan peluang. Keahlian dan kompetensi: riset/pengembangan ide-ide bagus. Fenomena yang berkaitan dengan organisasi: intrapreneurship dan membuat pilihan-pilihan gaya hidup.
2. Afektif: kewirausahaan memunculkan perasaan positif dan kewirausahaan bermanfaat bila diterapkan pada individu dan organisasi
3. Psikomotor: melibatkan konsep inovasi, berkaitan dengan individu dalam hal berfikir kreatif, dorongan untuk berhasil, pengambilan resiko dan fleksibilitas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisikan daftar pernyataan ditujukan kepada responden sebanyak 80 orang. Begitu juga dengan dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa profil, foto-foto dan dokumen

D. Teknik Analisis Data

Umar (2010:221) menjelaskan bahwa “analisis data tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan kualitatif, kuantitatif serta gabungan kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus persentase”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persentase/deskripsi ranah kognitif (n=80)

Hasil analisis data dari angket yang diberikan kepada 80 responden tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berdasarkan aspek kognitif diperoleh hasil persentase sebesar 74% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabbatta Ummi berdasarkan aspek kognitif sudah terlaksana dengan sangat baik.

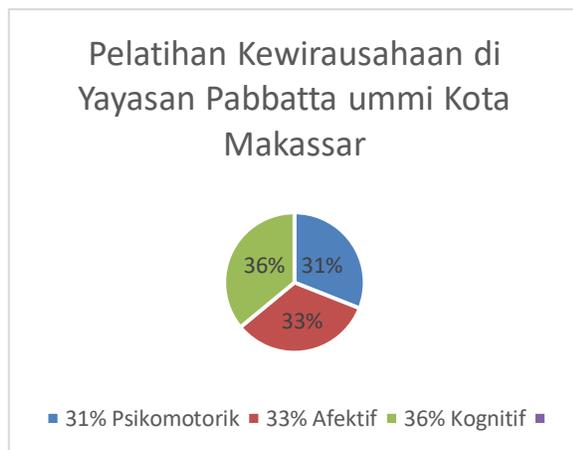
2. Persentase/deskripsi ranah afektif (n=80)

Hasil analisis data dari angket yang diberikan kepada 80 responden tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berdasarkan aspek kognitif diperoleh hasil persentase sebesar 82% termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabbatta Ummi berdasarkan aspek afektif sudah terlaksana dengan baik.

3. Persentase/deskripsi ranah psikomotorik (n=80)

Hasil analisis data dari angket yang diberikan kepada 80 responden tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berdasarkan aspek kognitif diperoleh hasil persentase sebesar 70% termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabbatta Ummi berdasarkan aspek psikomotorik sudah terlaksana dengan baik.

4. Gambaran Pelatihan Kewirausahaan di Yayasan Pabbatta Ummi Kota Makassar



Berdasarkan hasil analisis data dari ketiga tabel tersebut di atas, diperoleh hasil tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dengan rata-rata persentase sebesar 75% termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabbatta Ummi Kota Makassar terlaksana dengan baik dan diharapkan dapat membantu peserta untuk berdaya setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan.

B. Pembahasan

Pemberdayaan dilakukan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Hufad Achmad, dkk (2017:5) pemberdayaan masyarakat merupakan “suatu upaya untuk melakukan perubahan dalam masyarakat agar lebih mandiri dengan menggunakan potensi yang ada di dalam dirinya. Potensi ini sangat penting karena masyarakat yang berdaya akan terlihat dari adanya perubahan dalam kesejahteraan masyarakat”.

Dermawan Ilham, dkk (2021) “pemberdayaan dapat direalisasikan melalui sebuah pelatihan. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembakan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan

kewirausahaan berdasarkan aspek kognitif dalam kategori sangat baik, aspek afektif dan psikomotorik kategori baik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar membuktikan adanya hasil positif. Suatu program pelatihan kewirausahaan dapat dikatakan efektif kalau tujuan pelatihan yang dirumuskan berhasil dicapai oleh peserta didik dan juga bermanfaat bagi lingkungan. Sebagaimana menurut Rahayu Intan (2011:18) bahwa pelatihan kewirausahaan adalah “pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja individu maupun organisasi. Oleh karena itu kegiatan pelatihan harus dirancang sedemikian rupa agar benar-benar memberikan manfaat sesuai dengan tujuan pelaksanaannya”.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar termasuk dalam kategori baik. Pelatihan kewirausahaan ini dapat membantu peserta agar mampu berdaya dan dapat memperoleh kehidupan yang layak bagi peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan maupun orang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan dan keinginan dalam berbagai aktivitas

belajar dan selalu ingin mengikuti pelatihan kewirausahaan untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya dengan mengaplikasikan manfaat kepada orang lain.

2. Pengelola Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar sebaiknya lebih meningkatkan bidang keterampilan khususnya mengenai pelatihan yang dapat mampu mengajarkan peserta lebih mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Carrel, Salinding. 2011. *Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makassar*. Universitas Hassanudin Makassar.
- Dermawan Ilham, dkk. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Wirausaha Bagi Masyarakat Kampung Poncol Lestari yang Terdampak Covid-19*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. E-ISSN: 2714-6286.
- Hufad Achmad, dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Refleksi Praksis Pendidikan Masyarakat*. Bandung: UPI PRESS
- Rahayu Intan. 2011. *Teori-Teori Kewirausahaan*. [Http://www.artikel.com/pengertian-wirausaha](http://www.artikel.com/pengertian-wirausaha). Diakses tanggal 24 Juni 2022.
- Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Yogyakarta: Refika Aditama.

Sulistiyani. 2009. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.

Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.